

LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA

Annisa Rahmania Azis*, Evi Fatimatur Rusydiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
*Email: annisartara34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya literasi digital dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang media sosial sebagai sarana pembelajaran agama. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA, artikel ini mengkaji 21 studi dalam sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan tema literasi digital dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital dalam PAI tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta pemahaman keislaman yang mendalam. Media sosial, meskipun memberikan peluang dakwah dan pembelajaran interaktif, juga membawa risiko seperti disinformasi, pemahaman agama yang dangkal, dan degradasi moral. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang integratif dan kolaboratif sangat diperlukan, mencakup pelatihan guru, penguatan kurikulum, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Kesimpulannya, literasi digital merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi Muslim yang cakap teknologi, berpikir kritis, dan berakhlak mulia di era digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pendidikan Islam, Media Sosial, Pembelajaran Agama, Etika Digital.*

Abstract: This study aims to analyze the importance of digital literacy in Islamic education, particularly in addressing the challenges and opportunities presented by social media as a medium for religious learning. Using a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA framework, this article reviews 21 relevant studies published in the last ten years concerning digital literacy and Islamic Religious Education (PAI). The findings reveal that digital literacy in PAI encompasses not only technical skills but also critical thinking, digital ethics, and a deep understanding of Islamic teachings. Although social media offers opportunities for da'wah and interactive learning, it also poses risks such as misinformation, superficial religious understanding, and moral degradation. Therefore, an integrative and collaborative learning strategy is essential, involving teacher training, curriculum reinforcement, and active engagement of families and communities. In conclusion, digital literacy serves as a crucial foundation for shaping a generation of Muslims who are technologically competent, critically minded, and morally upright in the digital era.

Keywords: *Digital literacy, Islamic education, social media, religious learning, digital ethics.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, literasi digital menjadi aspek fundamental dalam berbagai sektor kehidupan (Arifin et al. 2024), termasuk dalam pendidikan Islam (Pratiwi et al. 2024). Transformasi digital telah mengubah cara individu mengakses, menyebarkan, dan memverifikasi informasi (Alamsyah, Aulya, and Satriya 2024), termasuk dalam ranah keagamaan (Syamraeni Syamraeni, Sholichah, and Fajar 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital dalam konteks pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Yusuf 2024).



Literasi digital menjadi krusial karena teknologi informasi dan komunikasi telah merambah hampir setiap aspek kehidupan manusia (Tasliah, Nuraeni, and Rachman 2024). Dalam dunia pendidikan, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital (Demmanggasa et al. 2023), tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memilah dan memahami informasi (Cynthia and Sihotang 2023). Di era banjir informasi seperti saat ini, banyak konten yang tidak tervalidasi, termasuk dalam hal keagamaan (Hidayat and Subando 2024). Oleh karena itu, literasi digital diperlukan agar individu mampu menyaring informasi yang benar dan menghindari hoaks atau penyebaran ajaran yang menyimpang dari prinsip Islam yang sebenarnya (Maulidin 2025).

Paul Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dalam mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital secara efisien (Indra Saputra and Candra Syahputra 2021). Seiring perkembangan zaman, Hobbs (2017) memperluas konsep ini dengan menekankan bahwa literasi digital mencakup konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi (Rizal et al. 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis (Jannah and Puspita 2023b). Dengan demikian, peserta didik mampu memilah informasi keagamaan yang valid dari sumber yang terpercaya.

Pratiwi dan Pritanova (2017) menambahkan bahwa literasi dalam pembelajaran mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis terhadap sumber informasi (Pandie 2022). Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam menghadapi derasnya arus informasi keagamaan di dunia digital (Nisa 2024). Jika tidak dibekali dengan pemahaman yang baik, peserta didik rentan terpengaruh oleh hoaks, propaganda, dan penyalahgunaan agama untuk kepentingan tertentu. Oleh karena itu, penguatan literasi digital harus menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam (Hasanah and Sukri 2023).

Dalam ranah literasi digital dan pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan serta peluang literasi digital merupakan hal krusial agar strategi pembelajaran Islam dapat dilaksanakan secara efektif (Sugiarto and Farid 2023). Tantangan utama yang dihadapi antara lain rendahnya tingkat literasi digital di kalangan peserta didik (Oktarin and Saputri 2024), penyebaran informasi hoaks (Salsabila, Dewi, and Hayat 2023), serta pengaruh negatif media sosial terhadap pemahaman keagamaan. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga membuka peluang besar bagi dunia pendidikan Islam, seperti akses terhadap sumber keislaman yang lebih luas (Wahyuni et al. 2024), metode pembelajaran yang lebih interaktif (Isti'ana 2024), serta penyebaran dakwah yang lebih luas dan inklusif (Abdurrahman and Badruzaman 2023).



Penerapan literasi digital dalam pembelajaran agama memiliki dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik (Pambudi and Windasari 2022). Peserta didik yang menggunakan media digital dalam pembelajaran cenderung lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai agama (Dalimunthe 2023). Interaksi dengan media digital yang edukatif dapat meningkatkan daya kritis mereka dalam mengkaji sumber keagamaan yang tersedia (Ulfa 2024). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi harus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam (Halimurosid 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi suatu keharusan (Demmanggasa et al. 2023). Institusi pendidikan Islam, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengajarkan peserta didik cara mengenali sumber informasi yang kredibel (Cynthia and Sihotang 2023), menganalisis berita keagamaan yang beredar, serta membangun kesadaran akan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital (Nurfatimah, Hasna, and Herlambang 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus bagi pendidik, pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi dengan lembaga media Islam yang telah terverifikasi (Yemmardotillah et al. 2024).

Dalam menghadapi era digital, kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam pendidikan Islam harus terus ditingkatkan (Maulidiyah and Waslah 2024). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama perlu diarahkan agar tidak hanya menjadi sarana konsumsi informasi, tetapi juga sebagai alat untuk berdakwah secara bijak (Shodikun, Hufon, and Subhi 2023). Peserta didik harus dilatih untuk menjadi produsen konten yang bertanggung jawab dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan damai (Fikri 2023). Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga mencakup etika dalam berinteraksi di dunia maya (Demmanggasa et al. 2023).

Keberhasilan literasi digital dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, lembaga keagamaan, dan pemerintah (Aifalesasunanda, Citriadin, and Maujud 2024). Institusi pendidikan Islam harus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyusun program literasi digital yang efektif dan berkelanjutan (Lesasunanda and Malik 2024). Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas program literasi digital harus dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan dampaknya terhadap peserta didik (Egok 2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan literasi digital dalam pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik di era digital.

Pada akhirnya, literasi digital dalam pendidikan Islam bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi sebuah keharusan dalam menghadapi tantangan zaman (Demmanggasa et al. 2023).



Dengan membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif, mereka akan mampu menyaring informasi yang relevan dan mendukung perkembangan keislaman mereka (Rahmayanti and Munawaroh 2024). Pendidikan Islam yang berbasis literasi digital akan menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kokoh (Afif and Ningrum 2024). Dengan demikian, literasi digital akan menjadi landasan penting dalam membangun generasi Muslim yang mampu menghadapi tantangan global dengan bijak dan bertanggung jawab (Arifin et al. 2024).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital dalam konteks pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran agama, serta mengeksplorasi strategi dan peluang yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat dan konstruktif bagi perkembangan keislaman di era digital. Dengan demikian, diharapkan individu tidak hanya dapat menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga produsen konten keislaman yang bertanggung jawab dan mendidik, serta mampu menjalankan ajaran agama dengan pemahaman yang valid dan autentik.

METODE

Metode penelitian dalam ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis penelitian sebelumnya mengenai literasi digital dalam pendidikan Islam secara sistematis dan transparan. Penelitian ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada penerapan literasi digital, tantangan dalam penggunaan media sosial, peluang yang ditawarkan, serta metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama melalui media sosial.

Tahapan penelitian diawali dengan pencarian literatur dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, yang menggunakan kata kunci yang relevan. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam 10 tahun terakhir dan dalam bahasa Indonesia serta Inggris. Setelah mengumpulkan literatur, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses seleksi menggunakan metode PRISMA yang melibatkan identifikasi awal, penyaringan artikel berdasarkan abstrak dan judul, evaluasi kelayakan melalui analisis isi penuh, serta sintesis data menggunakan *thematic analysis* untuk menemukan pola dan tren dalam penelitian terdahulu.

Setelah literatur terkumpul dan dianalisis, dilakukan interpretasi data menggunakan pendekatan *narrative synthesis* untuk membandingkan temuan dari berbagai penelitian.



Hasilnya dikategorikan berdasarkan konsep literasi digital dalam pendidikan Islam, tantangan dan peluang media sosial dalam pembelajaran agama, serta strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan literasi digital. Akhirnya, penelitian ini disusun dalam bentuk artikel ilmiah yang mengikuti format PRISMA dan diarahkan untuk dipublikasikan dalam jurnal akademik terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam merupakan keterampilan multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kognitif, etis, dan teknologis. Mayoritas artikel menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Tabel 1 Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

No	Sumber	Temuan Artikel
1	Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah, Lusia Mumtahana, 2022.	Kemampuan penting yang mencakup pemahaman dan penggunaan teknologi secara kreatif, kritis, dan etis dalam kegiatan belajar mengajar
2	Uswatun Hasanah, Muhammad Sukri, 2023.	Kemampuan penting untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3	Nur Jannah, Dhevin M. Q. Agus Puspita, 2023.	Salah satu kecakapan abad ke-21 yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, khususnya di era Society 5.0
4	Elis Lisyawati, Mohsen, Umul Hidayati & Opik Abdurrahman Taufik, 2023.	Kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital secara cerdas, efektif, dan efisien untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
5	M. Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil, Fita Mustafida, 2022.	Kemampuan penting yang harus dimiliki guru dan peserta didik untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dalam pembelajaran PAI.
6	M. Indra Saputra, Muhammad Candra Syahputra, 2021.	Proses penanaman pemahaman kepada peserta didik agar mampu menggunakan teknologi informasi secara bijak dalam mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi keagamaan.
7	Azyana Alda Sirait, Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024.	Kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.
8	Agus Sulisty, Ismarti, 2021.	Kemampuan guru dan peserta didik dalam mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
9	Muhamad Slamet Yahya,	Kemampuan peserta didik untuk memahami,



2023.

mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dalam konteks pembelajaran agama.

Beberapa penelitian seperti temuan dari Sukma Alifatul Faizah dkk. (Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah 2022) dan M. Indra Saputra & Muhammad Candra Syahputra (Indra Saputra and Candra Syahputra 2021), menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya alat bantu dalam pembelajaran, tetapi merupakan proses pendidikan itu sendiri yang menanamkan kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Literasi ini harus mampu mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara kreatif, kritis, dan etis dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih lanjut, hasil dari Uswatun Hasanah & Muhammad Sukri (Hasanah and Sukri 2023) serta Azyana Alda Sirait dkk. (Sirait and Nasution 2024) menggarisbawahi pentingnya pemahaman nilai-nilai Islam dalam literasi digital, yang berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi arus informasi global. Dengan kata lain, literasi digital tidak boleh dimaknai secara sekuler atau netral, melainkan perlu diberi bingkai nilai-nilai religius agar peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk hal-hal yang membawa maslahat dan menghindari mafsadat.

Dari sisi aktor pendidikan, (Lisyawati et al. 2023) dan Agus Sulistyo & Ismarti (Agus Sulistyo and Ismarti 2022) menekankan bahwa guru dan peserta didik harus memiliki kapasitas digital yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital, memilih sumber informasi yang kredibel, serta mengintegrasikan media digital ke dalam praktik pembelajaran PAI. Literasi digital diposisikan sebagai jembatan antara konten keagamaan yang bersifat transenden dengan teknologi yang bersifat profan.

Konsep literasi digital yang tercermin dari temuan tersebut selaras dengan definisi dari Paul Gilster (1997), yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang disampaikan melalui teknologi digital (Gilster 1997). Namun, dalam konteks pendidikan Islam, pengertian ini diperluas dengan menambahkan elemen spiritual dan etis, sebagaimana disarankan oleh para penulis dalam studi yang dianalisis. Hal ini menunjukkan adanya lokalisasi konsep global dalam kerangka nilai-nilai keislaman.

Lebih jauh, jika dikaitkan dengan teori pendidikan konstruktivisme, literasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media konstruksi makna keagamaan dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik diajak untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan



teknologi, yang dalam hal ini dipandu oleh nilai-nilai Islam agar proses pembelajaran tidak melenceng dari misi spiritual Pendidikan (Suryadi, Damopolii, and Rahman 2022).

Temuan yang menekankan peran guru dalam penguasaan literasi digital (Lisyawati et al. 2023) sejalan dengan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yang mengharuskan pendidik untuk memiliki pemahaman terpadu antara konten, pedagogi, dan teknologi. Dalam konteks PAI, hal ini berarti guru tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu menyampaikannya melalui media digital dengan pendekatan pedagogis yang tepat, dan dengan mempertimbangkan etika keislaman.

Selain itu, dalam perspektif pendidikan abad ke-21 dan era Society 5.0 sebagaimana dijelaskan oleh Nur Jannah dkk. (2023), literasi digital menjadi pilar utama untuk membentuk peserta didik yang adaptif, kolaboratif, dan mampu berpikir kritis (Jannah and Puspita 2023). Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital bukanlah keterampilan pelengkap, melainkan bagian integral dari kecakapan hidup yang perlu dimiliki peserta didik Muslim agar mampu bertahan dan berkontribusi secara positif dalam dunia digital yang kompleks dan sarat dengan tantangan moral (Hasanah and Sukri 2023).

Akhirnya, literasi digital dalam pendidikan Islam harus dipahami sebagai suatu kompetensi yang bersifat holistik, yang menyatukan pengetahuan teknologi, pemahaman keagamaan, dan nilai-nilai moral. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, pendidikan Islam tidak hanya akan relevan dalam era digital, tetapi juga akan tetap kokoh dalam menjaga tujuan hakikinya, yakni membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. Tantangan dan Peluang Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis terhadap delapan sumber literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki posisi yang ambivalen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi, media sosial menawarkan berbagai peluang strategis, seperti perluasan akses informasi keagamaan, peningkatan interaktivitas, penguatan kemandirian belajar peserta didik, serta penciptaan media dakwah yang lebih kreatif dan adaptif terhadap gaya belajar generasi digital. Setiap artikel menekankan peran media sosial sebagai instrumen pembelajaran yang transformatif, mampu menembus batas ruang dan waktu serta memfasilitasi komunikasi religius secara lebih luas dan terbuka.

Tabel 2 Tantangan dan Peluang Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Sumber	Temuan Artikel
1	Zumhur Alamin, Randitha Missouri, 2023.	Media sosial berpotensi mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui perluasan akses informasi, interaksi, dan kemandirian belajar, namun juga menghadirkan tantangan seperti hoaks, ketergantungan



		teknologi, dan rendahnya literasi digital.
2	Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, Jihan Nur Azka, 2023.	Akses luas terhadap sumber-sumber ajaran Islam, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta keterlibatan peserta didik dalam diskusi daring yang memperkaya pemahaman agama. Tantangan yang muncul, antara lain risiko penyebaran informasi yang tidak valid, gangguan terhadap privasi dan etika penggunaan teknologi
3	Rizky Rahman Fadillah, Dhiou Budi Alfarizy, Arya Rafaendra, 2024.	Media sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI karena dapat mendorong dekadensi moral dan pengikisan nilai karakter jika disalahgunakan. Namun, jika dimanfaatkan dengan tepat, media sosial juga berpotensi mendukung pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter melalui penyebaran konten keislaman yang positif.
4	Darwin, Syarif Maulidin, Husnul Muamalah, 2024.	Media sosial berpeluang besar dalam pembelajaran PAI sebagai sarana dakwah yang menarik, interaktif, dan mudah diakses generasi muda. Konten kreatif seperti video dan infografis dapat memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam. Namun, tantangannya adalah paparan konten negatif, disinformasi, dan rendahnya literasi media di kalangan pelajar.
5	Samsul Rani, 2023.	Media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menawarkan peluang besar seperti penyebaran dakwah yang cepat, luas, dan interaktif, serta peningkatan partisipasi peserta didik melalui konten menarik. Namun, tantangan seperti informasi yang menyimpang, fragmentasi pesan, kesenjangan digital, dan risiko alienasi sosial juga perlu diwaspadai.
6	Shodikun, Muhammad Hufon, Muhamad Rifa'i Subhi, 2023.	Media sosial menawarkan peluang besar dalam pembelajaran PAI, seperti memperluas dakwah, meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang dinamis. Namun, tantangannya meliputi kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, kesulitan dalam memantau pemahaman, serta risiko penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
7	Azyana Alda Sirait, Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024.	Media sosial seperti TikTok memberikan peluang besar dalam pembelajaran PAI dengan menyajikan materi secara kreatif dan mudah diakses. Tantangannya meliputi penyebaran konten negatif, kurangnya kedalaman materi, dan potensi gangguan mental serta sosial akibat penggunaan berlebihan.
8	Ita Zumrotus Su'ada, Siti Maryam Qurotul Aini, 2024.	Media sosial menghadirkan peluang besar dalam pembelajaran PAI dengan menyediakan akses luas ke berbagai pandangan dan konten keagamaan yang dapat memperluas wawasan generasi milenial. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah risiko disinformasi dan pemahaman agama yang dangkal akibat informasi yang tidak terfilter.

Namun, di sisi lain, seluruh artikel juga menyuarakan kekhawatiran yang cukup signifikan terkait berbagai tantangan yang muncul. Tantangan-tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital peserta didik, potensi penyebaran hoaks dan disinformasi keagamaan, pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dampak psikososial seperti alienasi sosial, gangguan etika digital, dan kecanduan media (Alamin and Missouri 2023). Tantangan pedagogis juga mengemuka, seperti berkurangnya intensitas interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik serta kesulitan dalam memverifikasi pemahaman keagamaan secara holistik.

Dari sudut pandang teoretis, peluang media sosial dalam pembelajaran PAI dapat ditelaah melalui lensa *teori konektivisme* yang dikemukakan oleh George Siemens. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran pada era digital tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berbasis jejaring. Media sosial, dalam konteks ini, berfungsi sebagai simpul pengetahuan yang mempertemukan peserta didik dengan beragam narasumber, komunitas religius, dan materi keislaman lintas budaya (Anton et al. 2024). Temuan dari artikel yang menyebutkan potensi perluasan dakwah, kemandirian belajar, dan akses terhadap pandangan Islam yang beragam, menjadi bukti konkret bahwa media sosial telah menjadi ruang baru bagi konstruksi religiusitas (Sirait and Nasution 2024).

Namun, sesuai dengan pandangan literasi media kritis yang dikembangkan oleh Kellner dan Share, pembelajaran melalui media sosial juga memerlukan kompetensi untuk memilah, menganalisis, serta memahami pesan-pesan keagamaan secara kritis (Syukri, Sujoko, and Safitri 2019). Literasi digital yang rendah—seperti yang disebutkan dalam seluruh artikel—mengindikasikan bahwa peserta didik rentan terhadap manipulasi informasi dan penyimpangan pemahaman (Munir and Zumrotus Su'ada 2024). Tanpa pendidikan literasi digital yang kuat, media sosial justru berpotensi menjadi sumber kebingungan teologis dan pemahaman agama yang superfisial (Arentania et al. 2025).

Tantangan lainnya terletak pada dimensi moral dan karakter peserta didik. Teori kontrol sosial dari Hirschi menjelaskan bahwa ketiadaan kontrol sosial akan membuka peluang terjadinya perilaku menyimpang (Hirschi 1969). Media sosial, apabila tidak disertai pengawasan dan bimbingan nilai dari pendidik serta orang tua, dapat menjadi saluran bagi masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam kekhawatiran terhadap dekadensi moral dan penyimpangan etika digital yang diungkapkan dalam beberapa artikel.

Dalam perspektif pedagogi modern, terutama pendekatan *konstruktivisme*, media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman. Peserta didik dapat menjadi produsen sekaligus konsumen informasi keagamaan. Partisipasi aktif ini berpeluang mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan

secara lebih mendalam dan kontekstual. Akan tetapi, partisipasi tersebut harus dikawal dengan desain pembelajaran yang sistematis, penugasan yang reflektif, serta evaluasi yang otentik agar proses konstruksi pengetahuan tidak lepas dari kerangka nilai-nilai Islam (Suryadi, Damopolii, and Rahman 2022).

Fenomena munculnya platform seperti TikTok dalam penyebaran konten keagamaan sebagaimana disebutkan oleh Azyana Alda Sirait dan Muhammad Irwan Padli Nasution juga menunjukkan pergeseran pola penyampaian dakwah ke arah yang lebih visual, cepat, dan populer. Model *bite-sized learning* ini efektif dalam menarik perhatian, namun memiliki kelemahan dalam aspek kedalaman materi. Apabila tidak dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, hal ini berisiko menimbulkan reduksi nilai-nilai keagamaan menjadi sekadar tren atau slogan (Sirait and Nasution 2024).

Data juga memperlihatkan bahwa fragmentasi pesan keagamaan menjadi persoalan tersendiri. Hal ini menuntut peran aktif pendidik sebagai kurator konten yang mampu merekomendasikan sumber-sumber informasi Islam yang valid dan sahih. Guru PAI tidak lagi cukup menjadi fasilitator, tetapi juga harus bertransformasi menjadi *influencer edukatif* yang mampu bersaing di ruang digital dengan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

Tantangan terbesar dari integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI adalah perlunya sinergi antara dimensi pedagogis, etis, dan teknologis. Kurikulum PAI harus mulai mengakomodasi aspek literasi digital dan etika bermedia, bukan sekadar penguasaan materi keislaman. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga bijak dalam menyikapi konten keagamaan di dunia maya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, media sosial tidak dapat dihindari sebagai bagian dari ekosistem belajar peserta didik masa kini. Pendekatan yang diambil dalam pembelajaran PAI perlu bergeser dari sekadar resistensi terhadap teknologi menuju pola adaptasi yang transformatif. Dengan strategi pembelajaran yang kontekstual, penguatan nilai, dan peningkatan literasi digital, media sosial dapat dioptimalkan sebagai instrumen dakwah edukatif yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat fondasi keislaman peserta didik secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

Hasil temuan data mengungkapkan bahwa strategi peningkatan literasi digital dalam pendidikan Islam menekankan pada pendekatan sistemik yang mencakup penguatan kapasitas pendidik, pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islami dan teknologi, serta keterlibatan lingkungan eksternal seperti keluarga dan masyarakat. Sebagian besar menegaskan bahwa keberhasilan literasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga

pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik digital sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang diusung memiliki sifat multidimensional dan berorientasi pada pencapaian jangka panjang.

Tabel 3 Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

No	Sumber	Temuan Artikel
1	Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah, Lusia Mumtahana, 2022.	Pemanfaatan teknologi, pembelajaran e-learning, pelatihan guru, dan dukungan keluarga, untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital.
2	Uswatun Hasanah, Muhammad Sukri, 2023	Integrasi literasi digital dengan nilai Islami, penguatan infrastruktur teknologi, penyusunan kurikulum yang tepat, serta pengembangan metode pembelajaran kreatif. Peningkatan kompetensi guru, tenaga pendidik, dan keterlibatan orang tua juga penting untuk mendukung implementasi literasi digital.
3	Nur Jannah, Dhevin M. Q. Agus Puspita, 2023.	Melibatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan bimbingan guru untuk memanfaatkan sumber digital secara bijak sesuai nilai Islam. Ini juga mencakup pelatihan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran inovatif yang mendukung integrasi teknologi dan pendidikan keislaman di era Society 5.0.
4	Abd. Kholiq, 2023	Berfokus pada integrasi etika digital dalam pembelajaran, melalui pengembangan kurikulum PAI, kolaborasi antara pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi, serta pembentukan komunitas online yang etis..
5	M. Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil, Fita Mustafida, 2022.	Pendekatan terintegrasi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan partisipasi aktif peserta didik. Beberapa strategi utama meliputi budaya membaca 15 menit sebelum pelajaran, tugas analisis konten digital secara kritis, dan lomba majalah dinding berbasis konten Islami. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyaring informasi digital dan menanamkan nilai-nilai keislaman.
6	M. Indra Saputra, Muhammad Candra Syahputra, 2021.	Memberikan pemahaman dasar, mengontrol penggunaan media sosial, dan memotivasi peserta didik untuk mencari informasi dari sumber kredibel, sehingga pembelajaran PAI mencakup aspek religiusitas serta membentuk karakter bijak dan kritis dalam menghadapi arus informasi digital.
7	Agus Sulistyo, Ismarti, 2021.	Peningkatan kompetensi teknologi guru, penguasaan bahasa untuk komunikasi efektif, menciptakan lingkungan literasi yang mendukung, serta mengedukasi peserta didik tentang etika internet.

Salah satu strategi utama yang menonjol ialah peningkatan kompetensi guru atau pendidik. Artikel dari (Hasanah and Sukri 2023) serta (Indra Saputra and Candra Syahputra



2021) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk menguasai keterampilan digital serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyampaian dan penyaringan informasi berbasis digital. Hal ini disertai dengan pemahaman mendalam mengenai bagaimana menyelaraskan kecakapan teknologi dengan nilai moral Islam agar peserta didik tidak hanya cakap digital, tetapi juga memiliki akhlak digital yang baik.

Penguatan kurikulum merupakan elemen strategi berikutnya yang juga dominan dalam temuan artikel. Kurikulum yang dimaksud bukan hanya memuat materi ajar berbasis teknologi, tetapi juga harus mengandung konten etika digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi daring, serta latihan-latihan analisis konten Islami. Beberapa artikel menekankan pentingnya menciptakan kurikulum yang tidak sekadar mengadopsi pendekatan digital, tetapi benar-benar bertransformasi menjadi instrumen pendidikan yang mampu memfilter arus informasi secara Islami, sebagaimana disoroti dalam artikel oleh (Jannah and Puspita 2023).

Lebih lanjut, terciptanya ekosistem literasi digital Islami menjadi fokus strategis dalam beberapa artikel, terutama artikel dari (Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah 2022). Strategi ini mencakup pelibatan aktif keluarga, ulama, dan komunitas digital Islami untuk menanamkan kesadaran penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini dianggap penting karena peserta didik berada dalam lingkungan sosial yang turut memengaruhi pola konsumsi dan produksi informasi digital. Pelibatan ini menjadi benteng moral sekaligus wadah pendampingan peserta didik dalam menjelajah dunia maya.

Secara teoretis, strategi-strategi tersebut selaras dengan konsep *Transformative Digital Pedagogy* yang dikembangkan oleh Redecker, di mana literasi digital tidak hanya dipandang sebagai kecakapan teknis, tetapi sebagai landasan untuk membentuk identitas peserta didik dalam dunia digital yang kompleks (Weich and Macgilchrist 2023). Dalam pendidikan Islam, hal ini diperkuat oleh pentingnya membentuk karakter dan integritas moral peserta didik dalam menggunakan media digital, yang tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga turut memproduksinya secara etis dan bertanggung jawab.

Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan turut memperkuat urgensi strategi literasi digital ini. Menurut teori ini, peserta didik bukan objek pasif, melainkan subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman (Suryadi, Damopolii, and Rahman 2022). Strategi literasi digital yang mencakup proyek analisis konten Islami, lomba karya digital bernuansa keagamaan, serta aktivitas literasi berbasis komunitas, memberikan ruang aktualisasi bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui medium digital. Hal ini sekaligus membentuk pengalaman belajar yang kontekstual dan transformatif.

Lebih dalam, literasi digital dalam pendidikan Islam mesti berpijak pada prinsip *adab bermedia digital*, yang merujuk pada tata nilai dan etika Islam dalam menggunakan teknologi

informasi. Temuan dari artikel (Kholiq 2023) yang mengusulkan integrasi etika digital ke dalam kurikulum PAI memperlihatkan kesadaran bahwa pendidikan keislaman di era digital harus menjadi garda terdepan dalam membentuk masyarakat daring yang berakhlak mulia (Kholiq 2023). Dalam hal ini, peserta didik perlu dibimbing agar memahami bahwa kebebasan digital tidak berarti bebas nilai, tetapi harus disertai dengan tanggung jawab moral.

Di sisi lain, teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner menegaskan pentingnya keterlibatan semua sistem lingkungan dalam pembentukan perilaku peserta didik (Bronfenbrenner 1986). Maka, strategi literasi digital yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan kontribusi rumah, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, artikel yang menekankan keterlibatan orang tua, kebijakan sekolah, dan kolaborasi lintas sektor memberikan dasar praksis yang kokoh bagi penerapan literasi digital Islami secara holistik.

Sebagai bagian dari respons terhadap disrupsi digital dan tantangan *Society 5.0*, strategi literasi digital dalam pendidikan Islam mesti melampaui pendekatan normatif-konvensional. Literasi digital tidak cukup hanya dengan pengenalan perangkat dan aplikasi, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan karakter, peningkatan daya kritis, serta pemaknaan spiritual atas interaksi digital. Dengan demikian, peserta didik mampu menjadi aktor literat yang tidak hanya berdaya digital, tetapi juga bijaksana dalam memanfaatkan ruang siber sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

SIMPULAN

Literasi digital merupakan kompetensi penting dan multidimensional dalam pendidikan Islam yang mencakup aspek teknis, etis, dan spiritual. Media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah dan pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), namun juga menghadirkan tantangan serius seperti rendahnya literasi digital, penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, serta dekadensi moral akibat minimnya kontrol dan etika digital. Keunggulan artikel ini terletak pada analisis yang komprehensif terhadap peluang dan tantangan digital, serta tawaran strategi peningkatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, kurikulum adaptif, dan kolaborasi multi pihak. Namun demikian, kelemahan artikel ini ialah keterbatasan data primer karena hanya mengandalkan telaah pustaka, serta belum diujinya efektivitas strategi yang diusulkan dalam konteks praktis. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wacana integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam di era digital, sekaligus menekankan pentingnya sinergi antara etika, teknologi, dan spiritualitas dalam membentuk generasi Muslim yang adaptif dan berakhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. 2023. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *Komunikasia: Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 3(2): 152–62.
- Afif, Yusmicha Ulya, and Ana Rahayu Setia Ningrum. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Era Digital." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 308–24. doi:<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>.
- Agus Sulistyo, and Ismarti. 2022. "Urgensi Dan Strategi Penguatan Literasi Media Dan Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 51–61. doi:[10.51468/jpi.v3i2.75](https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75).
- Aifalesasunanda, Rizka, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud. 2024. "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI LITERASI DIGITAL DI MTs NURUL YASIN BUER SUMBAWA." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2(1): 42–58. doi:[10.61553/ascent.v2i1.153](https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153).
- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri. 2023. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7(1): 84–91. doi:[10.52266/tajdid.v7i1.1769](https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769).
- Alamsyah, Ilham Lucky, Nur Aulya, and Siti Handayani Satriya. 2024. "Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3): 168–81. doi:<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1(4): 511–22. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Anton, Tresna A'yun Nadia, Neng Lirna Violina, Mentari Kusumah Juanda Putri, and Hegi Ariandi. 2024. "PENDIDIKAN GLOBAL PERSPEKTIF: ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(9): 5112–23.
- Arentania, Mutia Nurul, Cindy Afriliani, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha. 2025. "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Keagamaan Di Media Sosial Pada Remaja." *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHAPESERTA DIDIK* 2(2): 396–404. doi:[10.62387/naafijurnalilmiahmahapeserta didik.v2i2.172](https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahapeserta%20didik.v2i2.172).
- Arifin, Bustanol, Agus Nur Salim, Abdurrohman Muzakki, Suwarsito, and Opan Arifudin. 2024. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(3): 13547–55. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim. 2024. "Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahapeserta didik." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 12(1): 77. doi:[10.33394/vis.v12i1.9821](https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821).
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. 2020. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 07(01): 74–88. doi:<https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>.
- Bronfenbrenner. 1986. "Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives." *Developmental Psychology* 22(6).
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7(3): 31712–23.
- Dalimunthe, Dewi Shara. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1): 75–96. doi:[10.62086/al-murabbi.v1i1.426](https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426).
- Demmanggasa, Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli



- Akhmad, and Arifin Nofri Yudi. 2023. "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan." *Community Development Journal* 4(5): 11158–67. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.22045>.
- Efendi, Erwan, Afiatri Fatimah, and Indah Mawati Sipahutar. 2023. "Peran Sistem Informasi Terhadap Pengembangan Dakwah Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 3230–38. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13879>.
- Egok, Asep Sukenda. 2024. "Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids Di Era Teknologi." *Abdimas Indonesia* 4(4): 1767–77. doi:<https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1140>.
- Fikri, Lora Hilal. 2023. "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia." *Journal of Education and Religious Studies* 03(03): 103–11. doi:[10.57060/jers.v3i03.123](https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123).
- Fitri, Rossa Lailatul, and Auliya Ridwan. 2024. "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial." *Social Studies in Education* 2(2): 157–72. doi:<https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.157-172>.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing, John Wiley & Sons, Inc.
- Halimurosid, Asep. 2022. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(4): 3642–50. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6044>.
- Hartati, Leni, and Maisah Nahda. 2025. "KURIKULUM LITERASI DIGITAL: FONDASI UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN." *Edusola: Journal Education, Sociology and Law* 1(1): 1–18.
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(2): 177–88. doi:[10.26618/equilibrium.v11i2.10426](https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426).
- Hidayat, Muhtar, and Joko Subando. 2024. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Peserta didik Pada Era Digital." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(001): 523–34.
- Hirschi, Travis. 1969. *Causes of Delinquency*. California: University of California Press.
- Indra Saputra, M, and Muhammad Candra Syahputra. 2021. "Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2): 360–65. doi:<http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11269>.
- Isti'ana, Ais. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4(1): 302–10. doi:<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Jannah, Nur, and Dhevin M. Q. Agus Puspita. 2023a. "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 137–54. doi:[10.35719/adabiyah.v4i2.764](https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764).
- Jannah, Nur, and Dhevin M. Q. Agus Puspita. 2023b. "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 137–54. doi:[10.35719/adabiyah.v4i2.764](https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764).
- Kher, Abdul, Rahmat Hidayat, and Lukmanul Hakim. 2024. "Digitalisasi Dan Peradaban Islam : Fenomena Copy Paste Konten Digital." *International Conference on Tradition and Religious Studies* 3(1): 570–78.
- Kholiq, A. 2023. "Peran Etika Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1): 71–76. doi:[10.56854/sasana.v2i1.217](https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217).
- Lesasunanda, Rizka Aifa, and Abdul Malik. 2024. "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Sumbawa Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3): 1904–15. doi:[10.29303/jipp.v9i3.2365](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365).
- Lisyawati, Elis, Mohsen Mohsen, Umul Hidayati, and Opik Abdurrahman Taufik. 2023.



- "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 21(2): 224–42. doi:10.32729/edukasi.v21i2.1618.
- Maulidin, Syarif. 2025. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Pada Pelajar Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Pada Pelajar." *Journal Khafi : Journal Of Islamic Studies* 3(1): 27–39.
- Maulidiyah, Ersya Risma, and Waslah. 2024. "PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI SMA MADINATUL ULUM MOJOKRAPAK TEMBELANG JOMBANG." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(2): 421–37.
- Muhsinah. 2024. "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern." *Ittishal: Jurnal Komunikasi dan Media* 4(1): 16–32.
- Munir, M, and Ita Zumrotus Su'ada. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan." *Journal of Islamic Education and Management* 5(1): 1–13.
- Nisa, Khoirun. 2024. "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial." *Impressive: Journal of Education* 2(1): 1–11. doi:10.61502/ijoe.v2i1.75.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "UPAYA MEMBANGUN KESADARAN ETIKA BERTEKNOLOGI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(4): 13261–75.
- Oktarin, Irene Brainnita, and Maria Edistianda Eka Saputri. 2024. "SOSIALISASI LITERASI DIGITAL SEBAGAI LANGKAH TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat* 1(1): 24–32.
- Pambudi, Miliantoro Argo, and Windasari. 2022. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Peserta didik." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10(3): 636–46.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. 2022. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5995–6002. doi:10.31004/edukatif.v4i4.2964.
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 27778–87.
- Pohan, Nurmaliana, Rasmita, and Harlan Kurnia AR. 2023. "Literasi Digital Untuk Peserta didik MIN 5 Kota Padang." *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 3(2): 55–63. doi:10.55537/jibm.v3i2.729.
- Pratama, Fachri Rizky, Neneng Komariah, and Saleha Rodiah. 2023. "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita Hoaks Di Kalangan Mahapeserta didik." *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2(3): 165–84. doi:https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792.
- Pratiwi, Helda, Mika Elisa, Mulyaningsih Ariyani, and Musaddad Harahap. 2024. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1(2): 79–92. doi:https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628.
- Purba, Az Zahrawaani, and Siti Quratul Ain. 2024. "Peran Guru Dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Peserta didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(001): 1–10.
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, Aulia Arrahima. 2024. "Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda." *Indonesian Journal of Islamic education* 2(1): 113–23. doi:https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114.
- Rachma, Evi Aulia, Ninies Eryadini, and Ety Youhanita. 2022. "Analisis Efektivitas

- Penggunaan Media Sosial Dalam Mendukung Pembelajaran Kolaboratif Di UNIPA Kampus Lamongan." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5(3): 798–806. doi:<https://doi.org/10.55583/jkip.v5i3.1118>.
- Rahmayanti, Reni, and Diah Ambarumi Munawaroh. 2024. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Madrasah Aliyah Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 20(02): 229–49.
- Rizal, Chairul, Ulya Anisatur Rosyidah, Tri Yusnanto, Muh. Rijalul Akbar, Luqman Hidayat, Jan Setiawan, Ahmad Ilham, et al. 2022. *Literasi Digital*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rodiya, Yoyo, Widyo Nugroho, and Seipah Kardipah. 2022. "Pemanfaatan Dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis ICT Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 10(1): 102–18.
- Salsabila, Annisa Anastasia, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. 2023. "Pentingnya Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Di Media Sosial." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3(1): 45–54. doi:10.58192/insdun.v3i1.1775.
- Sarasvati, Priska, and Gede Agus Peserta didik. 2025. "Peran Literasi Digital Dalam Memfilter Informasi Dan Konten Hoaks Di Media Sosial." *PRATYAKSA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 01(1): 1–16.
- Shodikun, Shodikun, Muhammad Hufron, and Muhamad Rifa'i Subhi. 2023. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(1): 524–35. doi:10.37680/almikraj.v4i1.3982.
- Sirait, Azyana Alda, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2024. "Efektivitas Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9(1): 83. doi:10.28944/dirosat.v9i1.1732.
- Siregar, Hakkul Yakini, Fauzan Akbar, Alwi Padly Harahap, and Khairin Nazmi. 2025. "Hadis Sebagai Pilar Deradikalisasi Di Indonesia: Analisis Kurikulum Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19(1): 621–39. doi:<http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i1.4399>.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3): 580–97. doi:10.37329/cetta.v6i3.2603.
- Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah, Lusya Mumtahana. 2022. "Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5(4): 451–63. doi:<https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2671>.
- Sulastri, A, and Danny Abrianto. 2024. "PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5(2): 101–14. doi:<https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.449>.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfiani Rahman. 2022. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Swahadini, Qonita Rahma, Siti Faoziyah, Sahal Ma'mun, and Nurul Khotimah. 2024. "NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENJAGA ETIKA JURNALISTIK DI MEDIA MUSLIM: STUDI SUARA ISLAM.ID (SI ONLINE)." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 4(2): 354–67. doi:<https://doi.org/10.69796/miji.v4i2.231>.
- Syamraeni Syamraeni, Hidayatus Sholichah, and Adam Hafidz Al Fajar. 2024. "Transformasi Nilai Religius Di Era Digital : Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz Al- 'Aql." *Socio Religia* 05(02): 93–110. doi:<http://dx.doi.org/10.24042/sr.v5i2.25552>.
- Syukri, Muhammad, Anang Sujoko, and Reza Safitri. 2019. "Gerakan Dan Pendidikan Literasi Media Kritis Di Indonesia (Studi Terhadap Yayasan Pengembangan Media Anak)." *Mediakom* 2(2): 111–34. doi:10.32528/mdk.v2i2.1925.
- Tasliyah, Ade Lia, Adila Nuraeni, and Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "LITERASI DIGITAL:



KUNCI MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI PERSPEKTIF SDGS 2030.”
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 1(3): 154–65.
 doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1385>.

- Triyono, Bambang, and Elis Mediawati. 2023. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1(1): 147–58. doi:10.62504/jimr403.
- Turnip, Ricardo Sisco. 2023. “PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN PELAJAR: PENGENALAN DAN PRAKTIK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN Abstrak.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4): 2302–10. doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21733>.
- Ulfa, Maulida. 2024. “Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3(1): 43–63.
- Wahyuni, Hilda, Ahmad Barizi, Akhmad Nurul Kawakip, Wilda Al Aluf, and Iqbal Ardiansyah. 2024. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam.” *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(April): 206–17. doi:<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.653>.
- Weich, Andreas, and Felicitas Macgilchrist. 2023. *Postdigital Participation in Education - How Contemporary Media Constellations Shape Participation*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan. doi:<https://doi.org/10.1007/978-3-031-38052-5>.
- Yemardotillah, M., Anita Indria, Asrizallis, and Rini Indriani. 2024. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(02): 75–87. doi:<https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>.
- Yusuf, M. 2024. “Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 109–18. doi:<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>.